



Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Era Generasi Alpha di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang

Siti Khopipatu Salisah¹, Astuti Darmiyanti², Yadi Fahmi Arifudin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<i>Received:</i>	3 November 2024	Abstrak <i>Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter pada peserta didik era generasi alpha di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah merancang dan menerapkan berbagai program pendidikan karakter yang mencakup kegiatan di dalam dan di luar kelas untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan bertindak sebagai teladan bagi siswa, sementara kepala sekolah mendukung dan memantau pelaksanaan program.</i>
<i>Revised:</i>	14 November 2024	
<i>Accepted:</i>	30 November 2024	
Kata kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Alpha, Pendekatan Kualitatif, SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang.		

(*) Corresponding Author: 2010631110130@student.unsika.ac.id

How to Cite: Salisah, S., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. (2025). Implementation of character education for students in the alpha generation era at Al-Mushlih Middle School, Telukjambe, Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 279-285. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9952>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kualitas pendidikan terus menjadi sorotan dan sering kali dianggap tidak memadai. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah kurangnya dana. Selain itu, prioritas terhadap guru dalam dunia pendidikan juga masih kurang. Guru memegang peran penting dalam proses pendidikan, dengan guru berkualitas tinggi yang berdampak signifikan terhadap kinerja siswa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) di Finlandia. Sebaliknya, di Indonesia, kompetensi guru masih rendah dan inovasi dalam metode pengajaran sangat minim.

Inovasi dalam pembelajaran sangat penting, didorong oleh kreativitas guru sebagai arsitek pembelajaran. Ini termasuk mengembangkan metode pengajaran baru, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, dan terus meningkatkan praktik yang ada. Namun, guru di Indonesia sering kali kurang memiliki keterampilan untuk berinovasi dalam metode dan media pengajaran secara efektif. Kualitas proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru didorong untuk terus menerus dan secara sistematis meningkatkan kemampuan manajemen pembelajaran mereka. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian. Menurut Hammersley, penelitian pendidikan harus menjadi bagian integral dari peran guru di sekolah, bukan kegiatan eksternal yang dipaksakan kepada mereka.

Melakukan penelitian memungkinkan guru untuk secara konsisten meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. Penelitian yang sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Guru yang terlibat dalam penelitian cenderung lebih analitis, fokus, dan mendalam, serta memiliki kebiasaan belajar yang baik. Meskipun demikian, kompetensi penelitian di kalangan guru Indonesia masih kurang, seperti yang ditunjukkan oleh terbatasnya kegiatan penelitian dan publikasi oleh pendidik Indonesia. Sebuah pemeriksaan awal terhadap sekitar 100 guru menunjukkan bahwa lebih dari 70% memiliki pemahaman yang buruk tentang konsep penelitian, dan hampir 90% tidak melakukan penelitian sendiri. Seringkali, guru hanya terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas karena persyaratan pemerintah, tanpa inisiatif yang tulus. Akibatnya, sedikit sekali guru yang menerbitkan makalah ilmiah.

Masalah ini semakin diperparah oleh kurangnya program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi penelitian guru. Biasanya, pelatihan semacam itu hanya dilakukan secara formal, tanpa harapan substansial bahwa guru akan melakukan penelitian yang berarti. Hal ini menghasilkan kesenjangan yang signifikan antara guru dan peneliti akademis di universitas. Guru sering kali kurang memiliki keterampilan penelitian yang diperlukan untuk penyelidikan yang ketat, dan penelitian³ mereka cenderung bersifat idiosinkratik, referensial diri, dan tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, peran guru dan akademisi sering kali bertentangan atau tidak kompatibel. Hal ini menggarisbawahi kenyataan bahwa guru di Indonesia tidak diharapkan menjadi peneliti, yang menjadi masalah karena penelitian dapat mendorong inovasi dan menyediakan berbagai peluang pembelajaran.

Pengembangan sistem pelatihan yang kuat sangat penting untuk menjembatani kesenjangan ini, mendorong munculnya guru yang juga peneliti. Menurut Miriam Kronish, kekuatan sistem pendidikan Amerika terletak pada pelatihan guru. Pelatihan yang efektif harus direncanakan dengan matang, mencakup pemilihan konten, waktu, lokasi, metode, dan kualitas instruktur. Sistem pelatihan semacam itu akan memberikan wawasan berharga bagi pemerintah tentang cara meningkatkan kualitas guru secara sistematis, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan mewujudkan semangat "*Guru sebagai Peneliti*". Guru yang terlibat dalam penelitian tidak hanya meningkatkan praktik profesional mereka tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter pada peserta didik era generasi alpha di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

Penelitian dilakukan di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai implementasi pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik.
2. Observasi Partisipatif: Melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan karakter, untuk memahami implementasi program secara langsung.
3. Analisis Dokumen: Meliputi kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, dan dokumentasi lain yang terkait dengan pendidikan karakter untuk memahami kerangka kerja dan strategi yang digunakan dalam implementasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, di mana data-data dari berbagai sumber akan diurutkan, dikelompokkan, dan dieksplorasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang dalam mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Konfirmasi hasil penelitian dilakukan dengan melakukan verifikasi kepada subjek penelitian untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang terkumpul.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang serta memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang

1. Program dan Kegiatan Pendidikan Karakter

SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang telah merancang dan menerapkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Program-program ini mencakup kegiatan di dalam dan di luar kelas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Di dalam kelas, guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai keagamaan dan moralitas diajarkan tidak hanya melalui teori tetapi juga

melalui praktik, seperti mengadakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan diskusi tentang nilai-nilai Islami. Pada mata pelajaran lain, guru sering kali menyisipkan pesan moral dan etika yang relevan dengan materi pelajaran.

Kegiatan di luar kelas meliputi program ekstrakurikuler, seperti pramuka, kegiatan sosial, dan program lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

2. Peran Guru dan Kepala Sekolah

Guru di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang memainkan peran kunci dalam implementasi pendidikan karakter. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa. Guru diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung dan memantau pelaksanaan program pendidikan karakter. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program yang dirancang berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meski banyak program dan kegiatan yang telah dijalankan, implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Beberapa guru merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.

Selain itu, tantangan lain datang dari sikap dan perilaku siswa yang beragam. Beberapa siswa menunjukkan respons yang positif terhadap program pendidikan karakter, sementara yang lain masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan dalam mengembangkan karakter siswa.

4. Evaluasi dan Dampak Pendidikan Karakter

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum, program pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

Namun, evaluasi juga mengungkapkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program pendidikan karakter. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka.

PEMBAHASAN

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang menunjukkan upaya yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Mengajarkan nilai-nilai karakter melalui berbagai mata pelajaran memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Guru sebagai agen utama dalam pendidikan karakter memerlukan dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. *Workshop* dan pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Penguatan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Kepemimpinan yang visioner dan inklusif dapat mendorong guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program pendidikan karakter. Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.

Selain itu, kepala sekolah harus berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan karakter. Ini bisa berupa penyediaan materi pembelajaran, waktu khusus untuk kegiatan karakter, dan pelibatan pihak eksternal yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang pendidikan karakter.

Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Karakter

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang perlu ditangani dengan strategi yang tepat. Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan platform digital untuk mendukung pembelajaran karakter dapat menjadi alternatif yang efektif dan efisien. Misalnya, guru dapat menggunakan video, modul online, dan aplikasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter.

Dalam menghadapi perbedaan sikap dan perilaku siswa, pendekatan personal sangat diperlukan. Guru harus mampu memahami karakteristik masing-masing siswa dan merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini bisa dilakukan melalui mentoring dan konseling yang dilakukan secara rutin untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga

diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Sekolah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua melalui program parenting dan komunikasi yang efektif. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru dan kegiatan komunitas, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pendidikan karakter anak-anak mereka.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter. Program kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan dapat memperkuat nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter.

Evaluasi juga harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Umpan balik dari berbagai pihak ini sangat berharga untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak program pendidikan karakter. Selain itu, hasil evaluasi harus dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan berbasis data.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang telah menunjukkan beberapa keberhasilan dalam mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan variasi sikap serta perilaku siswa. Melalui strategi yang tepat, dukungan yang berkelanjutan dari kepala sekolah, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan teknologi informasi, pendekatan personal, serta evaluasi berkelanjutan merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan SMP Al-Mushlih Telukjambe Karawang dapat terus mengembangkan program pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.

REFERENSI

- Isriani Hardini, & Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA
- .Isfihani. (2017). Pembentukan Karakter Bangsa melalui paradigma Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 9, 375-406.

- Jauhar, M., & Hamiyah, N. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peserta Didik kelas VIII. (2024). Wawancara, Google Form.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.